

# PENGARUH NON PERFORMING FINANCE, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, BEBAN OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada bank umum syariah periode 2012-2017)

Ayu Lestari  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[ayu300595@gmail.com](mailto:ayu300595@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is intended to analyze Non Performing Loan, Finance, Financing To Deposit Ratio, Income Operasional Expenses, And Capital Adequacy Ratio For Profitability. The sample in this research is a sharia commercial bank in indonesia period 2012-2017. This research used purposive sampling method in determining the number of samples used. The data that be used is unbalanced panel and this data has 57 sample. This research use multiple regreion linear. The results of this research showed Non Performing Loan and Income Operasional Expenses affected negative and significantly for profitability of bank. Capial Adequacy Rato affected positively and significantly. While Financing To Deposit Ratio did not affect the quality for profitability of bank.*

*Keywords: NPF, FDR, BOPO, CAR, ROA.*

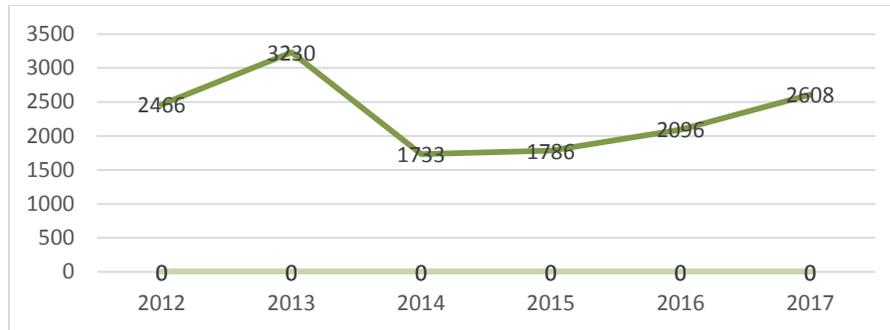
## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2017). Di Indonesia terdapat bank umum konvensional dan bank umum syariah yang bersinergi mendukung penyaluran dana masyarakat secara lebih luas dan menyeluruh dengan variasi pelayanan yang di sediakan, sehingga dapat menimbulkan peningkatan kemampuan pembiayaan bagi perekonomian nasional. Bank Syariah yang dalam beberapa tahun terakhir terus berkembang dan melekat dengan masyarakat saat ini, bahkan dalam satu dekade terakhir ada beberapa Bank konvensional mengeluarkan unit usaha syariah serta banyak bermunculan Bank Umum Syariah.

Tabel 1  
Jaringan Kantor Bank Syariah

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Bank syariah	6	11	11	11	11	12	12	13	13
Jumlah Unit Usaha Syariah	25	23	24	24	23	22	22	21	21

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Gambar 1

Laba/Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah Bank Syariah di Indonesia cenderung meningkat hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah juga memiliki potensi untuk bersaing dengan bank konvensional. Tapi meskipun jumlah Bank Syariah meningkat namun tidak sejalan dengan profitabilitasnya yang mana sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 sebesar 46,3% seperti yang dapat kita lihat pada Gambar 1. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 terjadi akibat defensifnya kinerja perbankan dalam menjalankan bisnisnya yang disebabkan oleh buruknya pembiayaan dan tingkat likuiditas pada tahun tersebut, yang menyebabkan kerugian yang cukup besar. Kinerja perbankan tersebut tentunya juga tak luput dari nilai profitabilitasnya, dimana profitabilitas bisa menjadi gambaran dari prestasi sebuah perusahaan hal ini dinilai penting untuk dilakukan demi menjamin kesejahteraan para stakeholder, tidak terkecuali dengan perbankan syariah yang mana perbankan di Indonesia merupakan salah satu penggerak roda ekonomi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah diantaranya NPF (Non Performing Finance), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Beban operasional per Pendapatan Operasional), (CAR) Dan Capital Adequacy Ratio .

Dari penjelasan di atas penulis memberikan judul "Pengaruh Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Beban Operasional Per Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia".

## KAJIAN TEORI

### BANK

Menurut UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Beberapa hal yang menjadi fungsi dasar bank umum menurut (Siamat, 2005) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

## **BANK UMUM SYARIAH**

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang diantaranya aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007) termasuk juga unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU no 10 th 1998. (Siamat, 2005).

Bank syariah secara umum melakukan fungsinya sebagaimana bank konvensional dengan berlandaskan pada prinsip syariah (Hasan & Dridi, 2010), maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Sistem yang sesuai dengan bank syariah adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktek yang mengandung unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan (Siamat, 2005).

Bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya berbasis bebas bunga. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, sama seperti bank konvensional juga melakukan pengelolaan terhadap risiko-risiko yang timbul (risiko operasional, likuiditas, kredit dan risiko lainnya). Menurut Muhammad Darajat (2007), hal-hal yang harus dilakukan bank syariah dalam menjalankan operasionalnya adalah dengan cara menjauhkan diri dari praktik-praktik yang memiliki unsur riba serta menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan. Unsur riba tersebut dihindari dengan cara:

- a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan keberhasilan suatu usaha di muka secara pasti.

- b. Menghindari penggunaan sistem presentasi untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang atau simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
- c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
- d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela.

## **KINERJA KEUANGAN**

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Muh. Sabir, dkk., 2012). Dalam menilai kinerja keuangan juga dapat dilihat melalui tingkat kesehatannya yang mana dapat dinilai menggunakan CAMEL sesuai SK Bank Indonesia No. 30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997. Menurut Fahmi (2014) CAMEL atau Capital Aset Management Earnings Liquidity merupakan suatu metode penilaian kesehatan perbankan, yang mana berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut

- a. C : Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)
- b. A : Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
- c. M : Management (untuk menilai kualitas manajemen)
- d. E : Earnings (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
- e. L : Liquidity (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Namun Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diubah menjadi CAMELS dengan menambahkan unsur Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk). Sensitivity to Market Risk merupakan Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada Interest Expense Ratio (IER).

## **PROFITABILITAS**

Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Petronila & Mukhlisin, 2003) dalam Hermaningsih (2013).

## Hipotesis

### Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

*Non Performing Financial* (NPF) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank maka profitabilitas akan semakin tinggi. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Riyadi, 2006: 61).

H1: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

### Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah.

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

### Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Rasio Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007). Semakin kecil rasio Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan profitabilitasnya, sebaliknya semakin besar rasio Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) maka menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba (Aini, 2013)

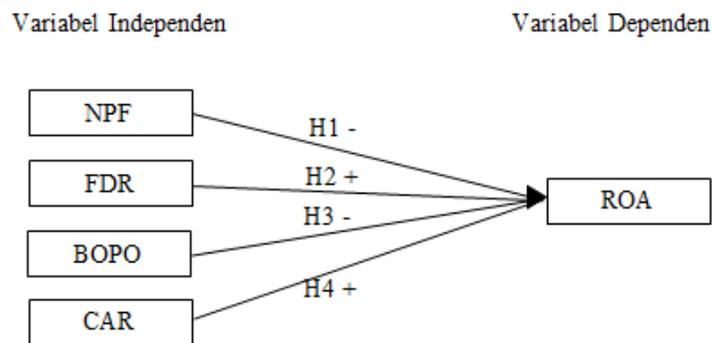
H4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya, dengan kata lain, semakin kecil risiko maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh, sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan permodalan bank semakin tinggi dengan tingginya permodalan yang dimiliki sebuah bank maka bank bisa leluasa dalam menyalurkan dananya sehingga keuntungan bank yang diharapkan dari penyaluran tersebut akan semakin meningkat, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H5: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

### MODEL PENELITIAN



### Penelitian Terdahulu yang Mendukung Hipotesis

	Hipotesis	Penulis	Tahun	Judul Penelitian
H1	NPF berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Profitabilitas	Sumarlin	2016	Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah
H2	FDR berpengaruh Positif Signifikan terhadap	Sabir dkk	2012	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia
H3	BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas	Wibowo & ...	2013	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode 2013-2017 berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan data dengan teknik purposive sampling dengan kriteria Perusahaan perbankan umum syariah yang memiliki laba dari tahun 2012-2017.

### Definisi operasional variabel

*Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Non Performing Finance (NPF)*

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Financing to Deposit Ratio (FDR)*

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Regresi berganda sangat berguna bagi penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel lain (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2015). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

X = variabel independen  
 ε = Kesalahan Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi dalam periode 2012-2017. Setelah dilakukan purposive sampling dan menghilangkan outlier diperoleh sampel sebanyak 57.

Statistic deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

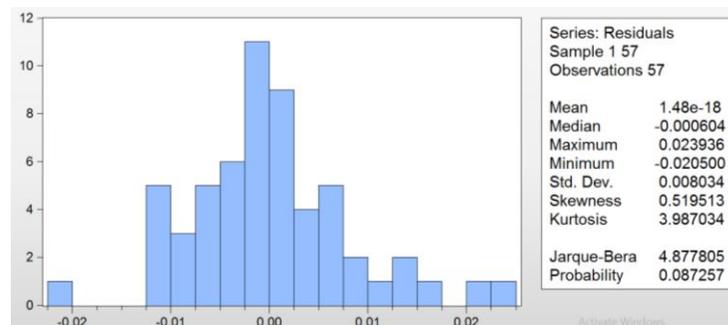
	ROA	NPF	FDR	BOPO	CAR
Mean	0.013849	0.030409	0.921211	0.864726	0.214375
Median	0.010300	0.028900	0.914000	0.893300	0.187400
Maximum	0.055000	0.078900	1.577700	0.997700	0.758300
Minimum	0.000200	0.000000	0.460800	0.395700	0.039400
Std. Dev.	0.011940	0.018303	0.151930	0.117292	0.119667
Observation	57	57	57	57	57

### Hasil penelitian

$$ROA = 0.038954 - 0.148871NPF + 0.000105 FDR - 0.034583 BOPO + 0.043055 CAR$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Jarque-Bera



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data dikatakan lolos uji normalitas atau data berdistribusi normal ketika nilai sig > 0.05. Diperoleh hasil nilai sig sebesar 0,087257 dan dapat disimpulkan data pada penelitian ini lolos uji normalitas atau data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
NPF	1.326864	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FDR	1.244667	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	1.091845	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	1.567270	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan pada tabel diatas, pada bagian Centered VIF berada pada nilai  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.

## Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,910090
--------------------	----------

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Nilai  $dL$  pada observasi 57 adalah sebesar 1,4659 dan nilai  $dU$  1,7303. Sehingga  $4-dU = 4 - 1,7303 = 2,2697$  dan  $4 - dL = 4 - 1,4659 = 2,5341$ . Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin - Watson stat sebesar 1,910090 dimana berada di  $1,7303 < 1,910090 < 2,2697$ . Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pada metode Durbin - Watson tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

## Uji Heterokedestisitas

F-statistic	1.266094	Prob. F(4,52)	0.2952
Obs*R-squared	5.058661	Prob. Chi-Square(4)	0.2813
Scaled explained SS	7.094676	Prob. Chi-Square(4)	0.1310

Uji heterokedestisitas berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homokedestisitas guna memenuhi asumsi klasik dan akan meminimalisir misleading pada hasil penelitian. Pada tabel diatas Pengujian heterokedestisitas dengan menggunakan uji harvey diperoleh hasil nilai prob 0,2952. Sehingga dapat disimpulkan data lolos uji heteroskedastisitas karena nilai prob  $> 0,05$  atau  $0,2952 > 0,05$ .

## Uji Hipotesis

### Uji F

F-statistic	15.71552
Prob. (F-statistic)	0.000000

Pengujian ini digunakan untuk menilai Goodness of Fit suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 15.71552 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000000, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas.

Pengujian Model Regresi dengan Koefisien Determinasi /  $R^2$

<i>R-squared</i>	0.547283
<i>Adjusted R-squared</i>	0.512559

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared = 0.512559 atau 51,2%, Hal ini berarti variabel-variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 51,2%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	0.038954	0.0017	
NPF	-0.148871	0.0385	Signifikan
FDR	0.000105	0.9898	Tidak Signifikan
BOPO	-0.034583	0.0010	Signifikan
CAR	0.043055	0.0005	Signifikan

#### 1) Non Performing Finance (NPF)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas Non Performing Finance (NPF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0385 yang menunjukkan kurang dari taraf signifikan yang ditetapkan (0.05) maka Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung H1 (menolak H0).

#### 2) Financial to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas Financial to Deposit Ratio (FDR) memiliki probabilitas sebesar 0,9898 yang menunjukkan lebih dari taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), Artinya Financial to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka hasil penelitian ini tidak mendukung H2 (menerima H0). Semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan membeikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, namun perlu diingat bahwa dana yang disalurkan oleh bank tentunya mengandung risiko. Sehingga bank yang mampu menyalurkan dananya dalam jumlah yang tinggi belum tentu menghasilkan profit yang tinggi, hal ini tergantung kualitas debitur yang menerima dana dari bank, tidak semua dana yang disalurkan bank lancar dalam pengembalian dananya dan bisa saja dana yang disalurkan memiliki resiko yang tinggi.

Sehingga dalam meningkatkan laba yang diperoleh, bank tidak hanya mengutamakan besaran dana yang disalurkan, tetapi yang lebih penting adalah kualitas pembiayaan yang disalurkan. Jika jumlah yang disalurkan besar namun pengembalian dana tidak lancar justru akan membebani bank tersebut, sehingga dalam penelitian ini FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang mana sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi dkk (2016) dan Hakiim & Rafsanjani (2016).

### 3) Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki Profitabilitas sebesar 0.0010 yang menunjukkan kurang dari taraf signifikan yang di tetapkan (0.05), maka Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung H3 (menolak H0).

### 4) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki probabilitas sebesar 0.0005 yang menunjukkan kurang dari taraf signifikan yang di tetapkan (0.05), Maka Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung H4 (menolak H0).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi laba bank umum syariah. Beberapa diantaranya adalah NPF, BOPO dan CAR. Sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap laa bank umum syariah, agar bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dari tingkat penyaluran dana yang tinggi, bank harus lebih selektif dalam memberikan kreditnya agar tidak macet. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah interval data seperti menggunakan data triwulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 2, No. 1.
- Anshori, A. G. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewantyo, T. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fokus Ekonomi* Vol 5 No. 2.

- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Periode 2010-2013). *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fitriani, L. D., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013). *e-Proceeding of Management Vol.2, No.3*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (Fdr), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah Vol.1 No.1*.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen&Bisnis vol 11 no.02*.
- Hasan, M., & Dridi, J. (2010). The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study. *IMF Working Paper*, International Monetary Fund.
- Hermaningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jernal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No. 4, 30*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktik Ekonometrikal Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FEUI.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik Mei 7, 2018, dari Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>

- Porawouw, M. A., Pangemanan, S. S., & Mekel, P. A. (2014). The Application Of Camel Model On Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010 . Jurnal EMBA Vol.2 No.1.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2015). STATISTIKA Teori dan Praktek Edisi III. Yogyakarta: Program Studi Manajemen FE-UMY.
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). Bank And Financial Institution Management - Conventional & Syar'i System. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. Jurnal Analisis Vol.1 No.1.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4 . Jakarta: Salemba Empat.
- Setyorini, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010) . Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol, 4. No.1.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarso, H. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 4. Yogyakarta: EKONISA.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. ASSETS, Volume 6, Nomor 2.
- Syaichu, M., & Wibowo, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Vol. 2 No. 2.
- Syamsudin, L. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., Putri, N. I., & Haidir, B. M. (2013). Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6.